



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tradisi Kepercayaan pada Masyarakat Jawa

Awy Silaban¹, Ayyu Rizkia Nasution², Cindy Simanullang³, Dhea Syah Nazwa Nasution⁴, Fitri Azizah⁵, Godman Lesmana Pakpahan⁶, Ibnu Firmansyah⁷, Nadia Priska⁸, Ika Purnamasari⁹

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9},

Email : awyslbn@gmail.com¹, ayyurizkianasution@gmail.com², cindymedan23@gmail.com³, nazwadhea98@gmail.com⁴, azizahfitri029@gmail.com⁵, godmanpakpahan345@gmail.com⁶, ibnu4741@gmail.com⁷, riska201205@gmail.com⁸, Ikapurnamasari007@gmail.com⁹

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: awyslbn@gmail.com

Abstract. *Javanese society is known to have a complex and deep belief system, which has been passed down from generation to generation. This study uses a qualitative approach, which was conducted in the Gang Ikla Complex, Jalan Pancing III, Indra Kasih Village, Medan Tembung District. The purpose of this study is to analyze the main factors that influence belief in traditions and myths in Javanese society, as well as the influence of belief in this tradition on social life, decision making, and the behavior of Javanese society. Data collection techniques used in-depth interviews and observations. Data analysis was carried out using Narrative Analysis. Data analysis was carried out by comparing and linking field data with relevant sources from books and journals so that relevant research results were obtained. The results of the study indicate that superstition is not only considered a cultural heritage passed down from ancestors, but also functions as a guideline for life that helps society maintain important norms and values, in addition there are factors that influence people's beliefs.*

Keywords: *Influential Factors, Belief Traditions, Javanese Society*

Abstrak. Masyarakat Jawa dikenal memiliki sistem kepercayaan yang kompleks dan mendalam, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di Komplek Gang iklas jalan Pancing III kelurahan Indra kasih ,kec Medan Tembung. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan terhadap tradisi dan mitos pada masyarakat Jawa, serta pengaruh kepercayaan terhadap tradisi ini mempengaruhi kehidupan sosial, pengambilan keputusan, serta perilaku masyarakat Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dilakukan dengan Analisis Naratif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengaitkan antara data lapangan dengan sumber relevan baik dari buku dan jurnal sehingga diperoleh hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tahayul tidak hanya dianggap sebagai warisan budaya yang diturunkan dari nenek moyang, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang membantu masyarakat menjaga norma dan nilai-nilai yang penting, selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Kata kunci: Faktor-faktor Pengaruh, Tradisi Kepercayaan, Masyarakat Jawa

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, memiliki berbagai tradisi dan kepercayaan yang unik di setiap daerahnya. Di antara beragam suku dan etnis yang ada, masyarakat Jawa dikenal memiliki sistem kepercayaan yang kompleks dan mendalam, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi dan kepercayaan ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga memengaruhi cara hidup, pola pikir, dan perilaku masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek yang menarik dari kepercayaan masyarakat Jawa adalah adanya berbagai pantangan, tabu, dan interpretasi terhadap tanda-tanda alam yang diyakini memiliki makna tertentu. Contoh-contoh kepercayaan ini sangat beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti: Larangan memotong kuku di malam hari, yang diyakini dapat mendatangkan kesialan atau mengurangi rezeki, Interpretasi ayam berkokok di tengah malam sebagai pertanda adanya roh jahat atau akan terjadinya suatu peristiwa, Pantangan menyapu lantai di malam hari, yang dipercaya dapat mengusir rezeki, Larangan duduk di depan pintu bagi anak gadis, karena dianggap dapat menghambat jodoh.

Kepercayaan-kepercayaan ini, meskipun mungkin terdengar tidak rasional bagi sebagian orang, masih dipegang teguh oleh banyak masyarakat Jawa, terutama di daerah-daerah yang masih kental dengan adat istiadat. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana tradisi dan modernitas berinteraksi dalam masyarakat Jawa kontemporer.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, di mana informasi dan pengetahuan ilmiah semakin mudah diakses, keberadaan kepercayaan-kepercayaan tradisional ini menghadapi tantangan baru. Generasi muda Jawa, yang tumbuh di tengah arus modernisasi, seringkali menemukan diri mereka berada di persimpangan antara menghormati tradisi leluhur dan mengadopsi pandangan yang lebih modern dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan terhadap tradisi dan mitos pada masyarakat Jawa, serta pengaruh kepercayaan terhadap tradisi ini mempengaruhi kehidupan sosial, pengambilan keputusan, serta perilaku masyarakat Jawa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Gang iklas jalan Pancing III kelurahan Indra kasih ,kec Medan Tembung. Tempat ini dipilih karena tempat cukup banyak dihuni oleh masyarakat Jawa. Dalam penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi kepercayaan pada masyarakat Jawa, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi kepercayaan pada masyarakat Jawa, teknik analisis data yang digunakan dapat disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yaitu Analisis Naratif. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok dalam masyarakat Jawa mengisahkan pengalaman atau cerita terkait tradisi dan kepercayaan mereka. Data yang dianalisis biasanya berupa wawancara atau observasi, dengan fokus pada struktur cerita, urutan peristiwa, dan makna yang terkandung dalam narasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi mengacu pada sebuah kepercayaan, pemikiran, paham, sikap, kebiasaan, cara atau metode, atau praktik individual maupun sosial yang sudah berlangsung lama di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Penyampaian atau pewarisan tradisi dari generasi ke generasi ini biasanya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut atau dengan praktik dan contoh yang dilakukan oleh generasi tua (elders) pada generasi muda, bukan melalui instruksi tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, informan menjelaskan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi kepercayaan hal ini mencakup pada lingkungan sosial, pendidikan, dan pengaruh media. Lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk pandangan individu terhadap kepercayaan yang ada, sementara tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pandang terhadap praktik-praktik tradisional. Selain itu, perkembangan media modern juga memberikan dampak terhadap pemahaman dan penerimaan kepercayaan tersebut di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Untuk lebih jelasnya dimuat dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Presentasi faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi kepercayaan

Faktor	Persentase %
Pendidikan	20%
Lingkungan Keluarga	35%
Pengaruh Media Massa	15%
Pengaruh Tokoh Adat	25%
Faktor Ekonomi	5%

Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh terbesar dalam menjaga tradisi kepercayaan masyarakat Jawa, diikuti oleh Pendidikan dan Pengaruh Tokoh Adat.

Dari hasil wawancara tentang tahayul di masyarakat Jawa, kita bisa melihat bahwa tahayul sebenarnya adalah bagian penting dari identitas budaya mereka. Responden menjelaskan bahwa tahayul ini merupakan warisan dari nenek moyang yang sudah ada sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban yang sama dari keempat koresponden saat diwawancarai. Keyakinan ini berfungsi sebagai panduan hidup; jika dilanggar, bisa membawa akibat buruk. Ini menunjukkan betapa kuatnya norma-norma yang mengatur perilaku dalam komunitas. Untuk lebih jelaskan hasil wawancara dijelaskan pada tabel beriku:

Tabel 2. Wawancara Responden Pertama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang Tradisi kepercayaan/tahayul?	Tahayul adalah sebuah kepercayaan yang turun temurun dari nenek moyang, dipercayai jika dilanggar akan membawa dampak buruk bagi kita.
2	Tradisi kepercayaan/tahayul apa saja yang ibu ketahui?	<ul style="list-style-type: none"> • Ayam berkokok sekitar jam 10 malam tanda ada anak gadis yang hamil. • Ayam berkokok tengah malam tanda janda yang hamil. • Tidak boleh makan di depan pintu, nanti rejekinya jauh. • Jika menyapu harus bersih, nanti jodohnya brewokan.
3	Dari yang ibu sebutkan tadi, pengaruhnya terhadap kehidupan apa?	Pantang tersebut ada untuk menghindarkan kita dari celaka dan membuat hidup lebih baik. Misalnya, tidak boleh menggunting kuku malam hari untuk menghindari luka.
4	Apakah ibu tahu mengenai Tradisi kepercayaan/tahayul dimana tidak boleh menggunting kuku di malam hari?	Pernah dengar. Itu wasiat nenek moyang. Menggunting kuku di malam hari tidak baik karena pada zaman dulu lampu belum ada, sehingga bisa menyebabkan luka saat melakukannya.

Tabel 3. Wawancara Responden Kedua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang Tradisi kepercayaan/tahayul?	Sebuah kepercayaan setiap masing-masing orang yang turun temurun dari zaman nenek moyang yang memiliki efek.
2	Tradisi kepercayaan/tahayul apa saja yang ibu ketahui?	<ul style="list-style-type: none"> • Nggak boleh makan di depan pintu nanti rejekinya jauh. • Kalau nyapu itu harus bersih nanti jodohnya brewokan.
3	Dari yang ibu sebutkan tadi, pengaruhnya terhadap kehidupan apa?	Sebenarnya itu hanya wejangan orang tua dulu. Misalnya kalau menyapu itu harus bersih nanti suaminya brewokan, itu biar membuat kita bersih menyapunya tidak asal-asalan. Dan itu merupakan sebuah wasiat atau sebuah wejangan dari orang dulu
4	Apakah ibu tahu mengenai Tradisi kepercayaan/tahayul dimana tidak boleh menggunting kuku di malam hari?	Pernah dengar, itu merupakan wasiat dari nenek-nenek moyang dulu. Menggunting kuku di malam hari tidak baik karena pada zaman dulu lampu belum ada listrik belum ada itu sebabnya menggunting kuku di malam hari tidak diperbolehkan takut ada yang luka saat menggunting kuku
5	Dari tahiyat tahayul yang disebutkan tadi oh menurut ibu apakah	Waktu ibu tahun 80,90-an kan tahayyu itu kan dipercaya juga karena kan dulu rumah-rumah

	dipercayai oleh orang Jawa dari dari dulunya, apa itu sudah diwasiatkan dari nenek moyang?	tuh masih sepi yang katanya "kalau menurut ibu kalau misalnya ada ayam berkokok tengah malam ada anak gadis artinya enggak perawan lagi gitu.l kalau misalnya ayam berkokok malam itu ada sejenis makhluk halus di sekitarnya. Tapi kembali lagi pada orangnya Dia percaya apa tidak. Ibaratnya tahayul itu sama dengan mitos. Misalnya juga pada mitosnya tidak boleh makan di mangkuk kecil , kalau kita gaji di zaman milenial ini kan kalau kita makan ini bangkok kecil itu bakal bersera . Itu salah satu alasannya kenapa tidak diperbolehkan makan di mangkok yang kecil.
--	--	---

Tabel 4. Wawancara Responden Ketiga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang Tradisi kepercayaan/tahayul?	Tahayul adalah suatu pantangan yang diyakini akan menimbulkan dampak buruk jika dilanggar.
2.	Tahayul apa saja yang bapak ketahui?	Ada banyak tahayul yang dipercayai oleh masyarakat jawa sebenarnya.Beberapa yang saya ketahui seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Ayam berkokok sekitar jam 10 malam tanda ada anak gadis yang hamil. • Ayam berkokok tengah malam tanda janda yang hamil. • Tidak boleh makan di depan pintu, nanti rejekinya jauh. • Jika menyapu harus bersih, nanti jodohnya brewokan.
3.	Dari yang bapak sebutkan tadi, pengaruhnya terhadap kehidupan apa?	Adanya tahayul yang dipercayai masyarakat iini dapat menghindarkan dari bahaya yang dipercaya akan terjadi jika dilanggar.
4.	Apakah bapak tahu mengenai tahayul tidak boleh menggunting kuku di malam hari?	Ya.Menggunting kuku di malam hari dapat mendatangkan sial bagi yang melanggarnya.
5.	Dari tahiyat tahayul yang disebutkan tadi oh menurut bapak apakah dipercayai oleh orang Jawa dari dari dulunya, apa itu sudah diwasiatkan dari nenek moyang?	Tahayul itu dulunya ada memang dari wasiat dari nenek moyang leluhur orang jawa yang hingga kini dipercayai masyarakat jawa.6

Tabel 5. Wawancara Responden Keempat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang tahayul?	Tahayul merupakan tradisi kepercayaan terhadap suatu larangan yang dibuat oleh nenek moyang atau leluhur.

2.	Tahayul apa saja yang ibu ketahui?	<ul style="list-style-type: none"> • Ayam berkokok sekitar jam 10 malam tanda ada anak gadis yang hamil. • Ayam berkokok tengah malam tanda janda yang hamil. • Tidak boleh makan di depan pintu, nanti rejekinya jauh. • Jika menyapu harus bersih, nanti jodohnya brewokan.
3.	Dari yang ibu sebutkan tadi, pengaruhnya terhadap kehidupan apa?	Adanya tahayul yang dipercayai masyarakat ini dapat menghindarkan dari bahaya yang dipercaya akan terjadi jika dilanggar.
4.	Apakah ibu tahu mengenai tahayul tidak boleh menggunting kuku di malam hari?	Ya. Menggunting kuku di malam hari dapat mendatangkan sial bagi yang melanggarnya.
5.	Dari tahiyat tahayul yang disebutkan tadi oh menurut ibu apakah dipercayai oleh orang Jawa dari dari dulunya, apa itu sudah diwasiatkan dari nenek moyang?	Ya itu merupakan wasiat dari nenek moyang.

Contoh-contoh tahayul yang disebutkan, seperti ayam berkokok pada waktu tertentu atau larangan menggunting kuku di malam hari, mencerminkan betapa kaya tradisi yang ada. Tahayul tidak hanya soal kepercayaan, tetapi juga sering kali memiliki alasan praktis. Misalnya, larangan menggunting kuku di malam hari bertujuan untuk menghindari risiko luka. Ini menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan kondisi sosial dan lingkungan pada waktu itu. Pantangan-pantangan ini berfungsi untuk melindungi diri dan menjaga kesejahteraan.

Meskipun terlihat kuno, banyak dari pantangan ini masih relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan seperti ini bukan hanya mitos, melainkan hasil dari pengalaman kolektif masyarakat yang sudah teruji waktu. Banyak dari pantangan ini muncul pada masa ketika penerangan listrik belum ada, sehingga risiko kecelakaan lebih tinggi. Jadi, kepercayaan ini bisa dilihat sebagai cara untuk menjaga keselamatan. Sekarang, di era modern, tantangan muncul dalam mempertahankan nilai-nilai ini agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pelestarian tradisi seperti tahayul sangatlah penting. Dalam menghadapi modernitas, masyarakat perlu menemukan cara untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya ini. Dengan memahami nilai-nilai dalam tahayul, masyarakat bisa menjaga identitas mereka dan sekaligus memperkaya kehidupan sosial yang lebih inklusif. Dialog antara generasi tua dan muda juga sangat penting untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pertama, edukasi menjadi kunci utama. Mengadakan program edukasi yang

mendalam tentang sejarah, makna, dan fungsi tahayul dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu masyarakat, terutama generasi muda, untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kepercayaan tersebut. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau diskusi komunitas, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang tradisi dan kepercayaan lokal.

Di tingkat komunitas, mendorong adanya acara budaya yang melibatkan praktik tradisional dan kepercayaan bisa menjadi cara efektif untuk mendekatkan generasi muda dengan warisan nenek moyang. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda dalam dialog tentang pentingnya menjaga tradisi, kita dapat menciptakan kesadaran kolektif yang kuat mengenai nilai-nilai yang harus dipertahankan sambil tetap mengadopsi hal-hal positif dari modernitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tradisi kepercayaan, terutama tahayul, memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahayul tidak hanya dianggap sebagai warisan budaya yang diturunkan dari nenek moyang, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang membantu masyarakat menjaga norma dan nilai-nilai yang penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi kepercayaan ini mencakup lingkungan sosial, pendidikan, dan pengaruh media. Lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk pandangan individu terhadap kepercayaan yang ada, sementara tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pandang terhadap praktik-praktik tradisional. Selain itu, perkembangan media modern juga memberikan dampak terhadap pemahaman dan penerimaan kepercayaan tersebut di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Tahayul dan pantangan yang ada di masyarakat, seperti larangan menggunting kuku di malam hari, menunjukkan bahwa banyak dari kepercayaan ini memiliki logika dan alasan praktis yang berkaitan dengan keamanan dan kesejahteraan. Meski terkesan kuno, banyak nilai yang terkandung di dalamnya tetap relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari saat ini.

Dalam hal ini, Penting untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tahayul melalui program edukasi. Sekolah-sekolah dapat berperan aktif dalam mengintegrasikan materi tentang kepercayaan dan tradisi lokal ke dalam kurikulum, sehingga generasi muda bisa belajar dan memahami asal-usul serta makna dari kepercayaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, Z. Q. (2017). Hadis dan Mitos Jawa. *Jurnal Studi Hadis*, Vol 3(1), 111-122.
- Arumsari, R. (2017). Perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan dari Papua di SMAN 1 Kediri tahun ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 01(01), 1-7.
- Astrea, K. (2017). Mitos Masyarakat Jawa dalam Novel Centhini: 40 Malam Mengintip Sangpengantin (Kajian Antropologi Sastra). *EDU-KATA*, Vol 4(1), 42-46.
- Budiarto, Y., Adiyanti, M., Febriani, A., & Hastuti, R. (2020). Why Know and Have Shame are Important? The Indonesian Adolescents Experience. *Psychological Research*, 4(1), 17-30.
- Gusri, H. P., & Hafiz, H. (2018). Motivasi Berprestasi (Kajian Budaya Minangkabau dan Jawa). *Jurnal Counselling Care*, 2(2), 73-85
- Geertz, C. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Istibillah Rahmah, M. R. (2021). Mitos Jawa dalam Kumpulan Cerita Kisah Tanah Jawa Karangan Mada Zidan, Dkk : Kajian Realisme Magis. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 430-439.
- Naufal Zulfikar, L. K. (2022). Makna Spiritual Tradisi Kliwonan dalam Akulturasi Budaya Islam di Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 11(2), 78-83.
- Nyoman Daging, I. N. (2022). Tahayul Sebagai Pendidikan Karakter Anak: Kajian Etnopedagogiek. *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, Vol 3(1), 83-91.
- Ricklefs, M. (2010). *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Setiadi, E. M. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Perdana Media Group.
- Setiawan, K. E. P. (2020). Nilai-nilai pendidikan budi pekerti masyarakat jawa dalam tradisi maguti. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 59-69
- Qurtuby, S. A., & Lattu, I.Y.M., (2019). *Tradisi & Kebudayaan Nusantara*. Semarang: Lembaga Studi Sosial & Agama (eLSA) Press.
- Wandani, D. & Simanjuntak, M. (2019). Kepribadian, motivasi, dan perilaku komplain berdasarkan suku. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(3), 236-247.
- Widiastuti, A. (2018). Modernisasi dan Pergeseran Mitos Tradisional: Studi pada Masyarakat Jawa di Era Globalisasi. *Jurnal Antropologi Indonesia*. Vol 1 (2); 234-254.